

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN EKONOMI DENGAN MULTIMEDIA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL

IFAZAH ALAWIYAH

Program Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) ada atau tidak adanya perbedaan prestasi belajar antara pembelajaran ekonomi dengan multimedia dan pembelajaran ekonomi dengan buku teks, (2) apakah pembelajaran ekonomi dengan multimedia lebih efektif dari pada pembelajaran ekonomi dengan buku teks.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen eksperimen semu (quasi eksperimen), yang menghubungkan sebab akibat antara variable yang sengaja ditentukan dengan variable lain, dengan desain *pretest posttest control-group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Slawi semester satu Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah sepuluh kelas, yaitu kelas X1 sampai X10. Sampel sebanyak 2 kelas yang diambil dengan teknik *random sampling*, sehingga didapat dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas X3 dan kelas X2 yang masing-masing terdiri atas 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik angket, dan teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dua ekor untuk nilai kognitif siswa, dilanjutkan dengan uji t pihak kanan dengan menghitung selisih antara nilai pretes dan postes kelas eksperimen dan kontrol, dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada perbedaan prestasi belajar ekonomi antara siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,343 > 1,68$ ). Penggunaan media pembelajaran multimedia dalam proses pembelajaran ekonomi memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif ekonomi yang dimiliki siswa yang lebih baik daripada penggunaan media buku teks. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol ( $\bar{X}$  eksperimen = 75,0663 >  $\bar{X}$  kontrol = 66,0333), (2) Nilai rata-rata selisih pretes-postes kelas eksperimen kurang atau sama dengan nilai rata-rata selisih pretes-postes kelas kontrol) ditolak ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,890 > 1,68$ ). Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata selisih pretes-postes kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata pretes-postes kelas kontrol ( $\bar{X}$  selisih pretes-postes eksperimen = 20,80 >  $\bar{X}$  selisih pretes-postes kontrol = 11,53). Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran ekonomi dengan multimedia lebih efektif dibandingkan dengan buku teks.

*Kata Kunci : Media Pembelajaran, multimedia, Prestasi Belajar.*

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah bersama negara anggota PBB telah mencanangkan *Millenium Development Goals (Tujuan Pembangunan Millenium)*, yang harus dapat dicapai pada tahun 2015. *Millenium Development Goals* adalah era pasar bebas atau era globalisasi sebagai era persaingan mutu (<http://www.targetmdgs.org>). Oleh karena itu pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Era globalisasi memaksa dunia pendidikan untuk segera melakukan reevaluasi di bidang pendidikan agar dapat menghasilkan SDM yang mampu bersaing di dunia internasional. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20/2003 pasal 50 ayat 3, pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu-satuan pendidikan dan semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.

Penerapan Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional pada jenjang pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, mampu bersaing dan mengikuti perkembangan baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Mutu lulusan tidaklah dapat dibentuk hanya dengan mengubah status sekolah menjadi sekolah bertaraf internasional. Namun yang lebih penting adalah proses kegiatan belajar mengajar. Jika proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, maka peserta didik akan

termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajar mereka, sehingga prestasi belajar peserta didik akan semakin meningkat.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran multimedia. Selain berfungsi untuk memacu kreatifitas dan keaktifan peserta didik, pembelajaran multimedia juga berperan sebagai pengenalan teknologi terkini di dunia pendidikan. Sehingga dalam segi ilmu, peserta didik lebih bisa menyerap nya dengan lebih baik. Begitu pula dari segi keahlian penggunaan multimedia, pengalaman peserta didik juga tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi di dunia internasional.

## **LANDASAN TEORI Efektivitas Pembelajaran**

Efektif berarti semua potensi dapat dimanfaatkan dan semua tujuan dapat dicapai (Margono, 1995:3). Sedangkan menurut Roestiyah N.K (2001:1) efektif menunjuk pada sesuatu yang mampu memberikan dorongan atau bantuan dalam mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya suatu tujuan yang telah ditentukan. Hasil yang semakin mendekati tujuan yang telah ditentukan menunjukkan semakin tinggi tingkat efektivitasnya.

Pembelajaran adalah perkembangan dari pengetahuan baru, keterampilan atau perilaku sebagai interaksi individu dengan

informasi dan lingkungan. Lingkungan pembelajaran meliputi fasilitas fisik, suasana psikologi, teknologi instruksional, media, dan metode. (Smaldino, et al. 2005 : 6). Sedangkan menurut Dewi Salma Prawiradilaga (2008:19) diartikan sebagai KBM konvensional dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang terwujud sebagai perkembangan dari beberapa komponen pembelajaran yang berjalan secara teratur, saling tergantung, komplementer, berkesinambungan. Komponen tersebut berupa pengetahuan baru, keterampilan atau perilaku sebagai interaksi individu dengan informasi dan lingkungan.

Berdasarkan pengertian tentang efektivitas dan pembelajaran di atas maka dapat diatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat memanfaatkan segala potensi sebagai pengukur terhadap keberhasilan siswa setelah mempelajari suatu materi pelajaran.

Unsur yang dominan dalam proses pembelajaran, menurut Abdul Majid (2008:91) adalah guru, murid, dan bahan ajar. Ketiga unsur ini saling berkaitan, mempengaruhi serta menunjang menunjang antara satu dengan lainnya. Jika salah satu unsur tidak ada, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jika dilihat dari segi kegiatan guru, maka guru berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, dan penilaian / evaluasi.

Perencanaan, sebagai salah satu fungsi guru, akan memberikan kontribusi yang besar jika dapat menilai efektivitas program-program yang ditanganinya (Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsudin, 2006 : 124). Perencanaan pembelajaran disusun untuk menjamin kualitas pembelajaran, dimana diharapkan pelaksanaan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Kurikulum, khususnya silabus menjadi acuan utama dalam penyusunan perencanaan. Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. (Abdul Majid, 2008 : 38). Untuk implementasi di kelas, silabus perlu dijabarkan lagi ke dalam bentuk persiapan mengajar, baik dalam satuan pelajaran maupun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran atau biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. (E. Mulyasa, 2005 : 213).

Setelah guru membuat rencana pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dan berusaha memoles setiap situasi yang muncul menjadi situasi yang memungkinkan

berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. (Abdul Majid, 2008 : 91). Inovasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari penyusunan RPP terlebih dahulu, dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik. Berdasarkan penjelasan tentang RPP tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran adalah pelaksanaan RPP yang telah disusun, yang diturunkan dari silabus dan kurikulum. Implementasi RPP juga memungkinkan untuk diterapkan dalam beberapa model pembelajaran. Penerapan beberapa model pembelajaran dikelas oleh guru memiliki harapan bahwa guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih efektif dan efisien sehingga tujuan dapat tercapai.

Proses selanjutnya adalah evaluasi pembelajaran. Dimana evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. (Abdul Majid 2008 : 185).

### **Prestasi Belajar**

Proses pembelajaran yang telah berlangsung pada akhirnya dilaksanakan evaluasi. Dari evaluasi tersebut akan diperoleh pengetahuan mengenai prestasi belajar dari peserta didik. Prestasi belajar adalah “penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat

mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”. (Sutartinah Tirtonegoro, 2001 : 43). Sedangkan Zainal Arifin (1990 : 2-3) mengemukakan prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.

Prestasi belajar, berdasarkan pengertian-pengertian di atas, merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu yang merupakan hasil usaha setelah diadakan evaluasi dalam proses belajar. Hasil perubahan, sebagai tujuan dari proses belajar dapat diketahui dengan diadakannya kegiatan evaluasi. Hasil dari kegiatan evaluasi salah satunya akan memberikan gambaran mengenai prestasi belajar yang mencakup aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan atau kecakapan).

### **Media Pembelajaran**

Smaldino, et al. (2005 : 9) mengemukakan bahwa *A medium (plural, media) is a means of communication and source of information. Derived from the latin word meaning “between” the term refers to anything that carries information between a source and a receiver.*” Dapat diterjemahkan bahwa media adalah alat komunikasi dan sumber informasi, diambil dari bahasa latin yang berarti antara, istilah ini mengacu kepada segala hal yang mengantarkan informasi dari sumber kepada penerima. Sedangkan Sri Anitah (2008 : 2) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi

yang memungkinkan pebelajar menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan perangkat, alat komunikasi, atau sumber informasi berupa orang, bahan, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: (1) Media auditif yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan audio. (2) Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, seperti gambar diam (seperti foto, gambar, lukisan) dan gambar atau simbol yang bergerak (seperti film bisu atau kartun). (3) Media Multimedia yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. (Syaiful Bahri Djamarah 2005 : 212).

Penelitian ini menggunakan multimedia sebagai media pembelajarannya. Multimedia merupakan kombinasi lebih dari satu media, bias berupa kombinasi teks, grafik, animasi, suara, video. Perpaduan dua atau lebih dari jenis media tersebut ditekankan pada kendali komputer sebagai penggerak keseluruhan gabungan media itu. (Azhar Arsyad, 2010 : 170). Smaldino et al. (2005 : 141) menyatakan bahwa *Multimedia system may consist of traditional media in combination or they may incorporate the computer as a display device for text, pictures, graphics, sound, and video. The term multimedia goes back to the 1950s*

*and describes early attempts to combine various still and motion media for heightened educational effect.* Dapat diterjemahkan multimedia sistem dapat terdiri dari media tradisional dalam kombinasi atau digabungkan dalam komputer sebagai gambar teks, gambar, grafik, suara *dan* video. Istilah multimedia kembali pada tahun 1950an dan dideskripsikan sebagai penerapan untuk mengkombinasikan berbagai media untuk mempengaruhi tingkat pendidikan. Berdasarkan beberapa pendapat tentang multimedia, multimedia dapat diartikan sebagai penggunaan berbagai media, baik media tradisional, gambar teks, gambar, grafik, suara *dan* video, yang dikombinasikan secara terpadu, dengan komputer sebagai penggerak seluruh gabungan media. untuk penyajian atau pembelajaran suatu topik pelajaran.

Selain media pembelajaran multimedia, penelitian ini menggunakan media buku teks sebagai pembandingan dari multimedia. Buku teks menurut Tarigan (1985 : 13) adalah buku pelajaran dalam bidang tertentu yang disusun oleh para pakar dalam ilmu itu untuk maksud-maksud dan tujuan pembelajaran yang dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang mudah dipahami oleh para pemakainya. Azhar Arsyad (2010 : 29-30) menambahkan bahwa teknologi cetak merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis, contohnya adalah teks, grafik, foto, visual. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka

dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan media pembelajaran yang lebih sering digunakan di sekolah, merupakan buku pelajaran yang disusun oleh para pakar ilmu dibidang tertentu, menggunakan urutan kegiatan pembelajaran uraian, contoh, dan latihan dan mudah dipahami oleh para pemakainya.

### **Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)**

Guna meningkatkan mutu sekolah di Indonesia, pemerintah merancang RSBI sebagai terobosan baru. Harapannya dengan adanya RSBI, sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di dunia internasional. RSBI adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) yang menyiapkan peserta didik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf Internasional sehingga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.

(<http://file.upi.edu/Direktori>). Irfan Marindra

(<http://fansmania.wordpress.com>)

menuliskan bahwa RSBI adalah sekolah yang memenuhi seluruh standar nasional pendidikan serta mempunyai keunggulan yang merujuk pada standar pendidikan salah satu negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* dan atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa RSBI adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) yang memenuhi seluruh standar nasional pendidikan

(SPN) Indonesia dan bertaraf internasional, yaitu diperkaya/dikembangkan/diperluas/diperdalam dengan standar anggota OECD atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional.

Keberadaan RSBI ini memiliki dasar hukum yang semakin memperkuat keberadaannya di dunia pendidikan. Dasar hukum tersebut dituliskan dalam Buku Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (2007:3) yaitu UUSPN nomor 20/2003 pasal 50 ayat 3, pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu-satuan pendidikan dan semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.

Tujuan dari program RSBI terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan Umum dari program RSBI adalah a) Meningkatkan kualitas pendidikan nasional sesuai dengan amanat Tujuan Nasional dalam Pembukaan UUD 1945, pasal 31 UUD 1945, UU No.20 th. 2003 tentang SISDIKNAS, PP No.19 tahun 2005 tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan), dan UU No.17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional yang menetapkan Tahapan Skala Prioritas Utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah ke-1 tahun 2005-2009 untuk meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan. b) Memberi peluang pada sekolah yang berpotensi untuk

mencapai kualitas bertaraf nasional dan internasional. c) Menyiapkan lulusan yang mampu berperan aktif dalam masyarakat global. Sedangkan tujuan khusus menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi yang tercantum di dalam Standar Kompetensi Lulusan yang diperkaya dengan standar kompetensi lulusan berciri internasional.

Keberhasilan program RSBI ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci: (1) Sistem administrasi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di mana setiap saat siswa bisa mengakses transkripnya masing-masing; (2) Muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; dan (3) Menerapkan standar kelulusan sekolah/ madrasah yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan. (<http://file.upi.edu/Direktori>).

Sedangkan keberhasilan program RSBI dari sisi pendidik, indikator kinerja kunci: (a) Semua guru mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK; (b) Guru mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan mampu mengampu pembelajaran berbahasa Inggris; (c) Minimal 10% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SD/MI; Minimal 20% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya

berakreditasi A untuk SMP/MTs; dan Minimal 30% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya berakreditasi A untuk SMA/MA/MAK.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal dengan waktu penelitian mulai bulan Juli 2010 sampai Januari 2011. Waktu ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperimen). Metode ini menghubungkan sebab akibat antara variable yang sengaja ditentukan dengan variable lain, dengan desain *pretest posttest control-group design*. Penelitian ini dilakukan dengan membagi kelas menjadi dua kelas perlakuan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan, keadaan awal kemampuan kognitif yang dimiliki siswa pada kedua kelas diuji kesamaannya. Pada kelas eksperimen dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi menggunakan multimedia, sedangkan pada kelas kontrol dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi menggunakan buku teks.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Slawi yang berjumlah 319 siswa yang terbagi dalam 10 kelas. Sedangkan sampelnya adalah siswa kelas X3 sebagai kelas eksperimen dan X2 sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pembelajaran ekonomi dengan multimedia dan buku teks,

dan prestasi belajar sebagai variabel terikatnya. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, tes, dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan tes obyektif dengan 5 pilihan jawaban dan terdiri 40 butir pertanyaan. Uji yang dilakukan adalah:

1. Uji untuk item soal yaitu terdiri dari (a) Uji validitas item soal / instrument dengan menggunakan tehnik korelasi poin biserial dengan membandingkan  $r'_{bis}$  dengan  $r_{tabel}$ . (b) Uji Reliabilitas. Untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen dapat menggunakan KR-20 dengan teknik belah dua yang dirumuskan Koder Richardson, dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . (c) Analisis butir soal meliputi tingkat kesukaran dan daya beda.
2. Uji kesamaan keadaan awal, dengan uji-t, yaitu membandingkan antara keadaan awal kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
3. Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. menggunakan metode Liliefors pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .
4. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak, dengan menggunakan uji Bartlett.
5. Uji Hipotesis, untuk mencari apakah ada perbedaan prestasi dengan menggunakan multimedia dan buku teks, serta

efektivitas pembelajaran. Alat uji nya menggunakan uji-t.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji-t, dengan membandingkan nilai postes kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh bahwa rata-rata nilai postes kelas eksperimen sebesar 75,0663, sedangkan rata-rata nilai postes kelas control sebesar 66,0333. diperoleh perhitungan besarnya  $t_{hitung} = 3,343$  dan  $t_{tabel} = 1,68$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,343 > 1,68$ . hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar, dalam hal ini yang dimaksud adalah kemampuan kognitif ekonomi antara siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol.

Dengan melihat  $\bar{x}_1 = 75,0663 > \bar{x}_2 = 66,0333$ , maka dapat ditafsirkan bahwa pembelajaran ekonomi dengan multimedia lebih efektif dari pembelajaran ekonomi dengan buku teks.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Saguni yang berjudul Prinsip-Prinsip Kognitif Pembelajaran Multimedia: Peran Modality dan Contiguity Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. Dimana dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa hasil penelitian oleh beberapa peneliti tentang instruksi animasi, narasi teks melalui instruksi multimedia. Hasil penelitian Mayer dan Anderson (1991) tentang animasi dan narasi menunjukkan bahwa kelompok narasi bersama animasi berkinerja lebih tinggi daripada kelompok narasi sebelum



animasi. Penelitian selanjutnya tentang animasi dan teks dilakukan oleh Mayer dan Anderson (1992) tentang instruksi animasi dalam pengajaran yang dapat membantu siswa membangun hubungan antara kata dengan gambar dalam pembelajaran multimedia, dimana hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan penjelasan narasi bersamaan animasi mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada siswa yang diberikan narasi atau animasi saja. Mousavi dan Sweller (1995) meneliti tentang pengurangan muatan kognitif dengan membaurkan mode presentasi audio dan visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber-sumber informasi yang beragam menghasilkan muatan kognitif yang besar, kapasitas kognitif yang efektif bisa ditingkatkan bila digunakan audio dan visual.

Hasil penelitian Fatimah sendiri menyebutkan bahwa hasil belajar terlihat lebih baik apabila materi audio dan visual (*narration*) disajikan secara bersamaan karena kapasitas *working memory* dapat ditingkatkan. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan *modality* dalam belajar melalui multimedia dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar juga terlihat lebih baik apabila informasi visual disajikan dalam bentuk teks yang menyertai gambar secara dekat (*integrated teks*) daripada teks dan gambar yang terpisah (*separated teks*), karena kedua sumber visual tidak dipisahkan secara *spatial* sehingga kedua *informasi* dapat diakses secara bersamaan. Terbukti bahwa dengan menggunakan *spatial contiguity* dalam belajar melalui

multimedia, dapat meningkatkan hasil belajar.

## KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Ada perbedaan prestasi belajar ekonomi antara pembelajaran ekonomi dengan multimedia dan pembelajaran ekonomi dengan buku teks. ( $t_{hitung} = 3,343 > t_{tabel} = 1,68$ ). Pembelajaran ekonomi dengan multimedia lebih baik daripada dengan media buku teks terhadap kemampuan kognitif yang dimiliki siswa pada pokok bahasan permintaan, penawaran dan keseimbangan pasar.
2. Nilai rata-rata selisih pretest-posttest kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata pretest-posttest kelas kontrol ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,890 > 1,68$ ). Pembelajaran ekonomi dengan multimedia lebih efektif dari pada pembelajaran ekonomi dengan buku teks. Hal ini ditandai dengan hasil uji t pihak kanan yang menyebutkan bahwa Nilai rata-rata selisih pretest-posttest kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata pretest-posttest kelas kontrol

Berdasarkan kajian teori serta mengacu pada hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa implikasi yang berguna baik secara teoritis maupun secara praktis didalam upaya meningkatkan prestasi belajar ekonomi di jenjang SMA.

### 1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi

dapat ditingkatkan dengan penggunaan media yang tepat. Salah satu media yang dapat memicu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar pada pokok bahasan “permintaan, penawaran dan keseimbangan pasar” adalah dengan menggunakan multimedia dalam pembelajaran di kelas.

Penggunaan multimedia selain dapat menarik perhatian siswa sehingga konsentrasi siswa terpusat pada materi yang diberikan oleh guru, juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi karena materi yang dipegang siswa, disimak di kelas, dan disampaikan oleh guru sama persis baik isi maupun tampilannya. Siswa pun lebih leluasa untuk mempelajarinya kembali. Siswa dapat kapan saja membuka kembali materi terkait, dan dimana saja. Baik menggunakan komputer atau sejenisnya dalam data file maupun membacanya kembali dalam bentuk *handout*. Dengan pemahaman yang lebih terhadap materi yang ada, maka siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan pembelajaran akan berlangsung lebih efektif sesuai dengan beban materi sekolah dan alokasi waktu yang ada.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi guru mata pelajaran ekonomi maupun bagi calon guru agar mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah serta mampu membenahi diri terkait dengan

pembelajaran yang telah terlaksana selama ini.

Pemilihan dan penggunaan media yang tepat untuk masing-masing pokok bahasan yang ada, secara tidak langsung akan menimbulkan rasa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran terkait, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka terdapat beberapa hal yang peneliti anjurkan demi perbaikan kualitas mutu pendidikan di sekolah, yaitu:

1. Guru hendaknya terlebih dahulu mengetahui karakteristik kompetensi dasar yang akan diajarkan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas.
2. Penggunaan media pembelajaran multimedia sangat membantu siswa didalam memahami materi yang diajarkan. Multimedia juga mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran ekonomi yang sebagian besar berupa teori. Sehingga guru dapat menyampaikan seluruh materi pelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ada. Khususnya pada pokok bahasan permintaan, penawaran dan keseimbangan pasar. Dimana dalam pokok bahasan tersebut terdapat banyak teori yang harus dipahami siswa, beberapa grafik yang harus dipahami siswa pula, serta beberapa perhitungan yang tentunya membutuhkan latihan

perhitungan secara sistematis dan berkelanjutan.

3. Pengajar hendaknya benar-benar menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, mengingat perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat sehingga siswa mampu mengakses sumber informasi yang lain untuk memperoleh materi terkait, di luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Munif. 2010. *Analisis Pengelolaan Pembelajaran Multimedia*.
- Arief S. Sardiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, Rahardjo. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad dan Asfah Rahman. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 1992. *Media Pengajaran*. Depdikbud Dirjend Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Budiyono. 2004. *Statistika Dasar untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Margono. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS Press.
- Moedjiono, Hasibuan. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto.1990.*Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 Tentang Stándar Nasional Pendidikan
- Roestiyah, N.K. 1989. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Samuelson, Paul. A., William D. Nordhaus. 1985. *Economics Twelfth Edition* (edisi terjemahan Modern English Press). Jakarta: Modern English Press.
- Smaldino, Sharon, James D. Russel, Robert Heinich, Michael Molenda. 2005. *Instructional Technology and Media for Learning*. Pearson Merrill Prentice Hall,Upper Saddle river, New Jersey colomcus. Ohio.
- Sri Anitah. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Sudarno. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Surakarta: UNS Press.
- Sudjana. 2000. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumarno Surapranata. 2005. *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdaakarya.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Liberty.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tarigan,H.G. 1985. *Pengajaran Kosakata*. Bandung : Angkasa.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional
- Udin Syaefudi Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmun. 2006. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <http://www.targetmdgs.org> diakses pada tanggal 15 Oktober 2010
- <http://fansmania.wordpress.com> diakses pada tanggal 20 Desember 2010

<http://file.upi.edu/Direktori> diakses pada tanggal 20 Desember 2010  
<http://unnes.ac.id> diakses pada 20 Desember 2010  
<http://jurnal.unair.ac.id> diakses pada tanggal 17 Januari 2011  
[www.sman1slawi.sch.id](http://www.sman1slawi.sch.id) diakses pada 17 Januari 2011